

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 2 Siatas Barita memiliki nilai rata-rata = 80,14 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 44. Setelah melihat hasil uji kecenderungan data, kategori hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) adalah 20 siswa pada kategori tinggi, 6 siswa pada kategori cukup dan 1 siswa pada kategori rendah. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran AKS adalah tinggi.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 2 Siatas Barita memiliki nilai rata-rata = 66,5 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92 dan nilai terendah adalah 32. Setelah melihat hasil uji kecenderungan data, kategori hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori adalah 7 siswa pada kategori tinggi, 12 siswa pada kategori cukup dan 5 siswa pada

kategori rendah. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran AKS adalah cukup.

3. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji-t yaitu bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,96 > 1,677$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 2 Siatas Barita.

## **B. Implikasi**

Implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* pada proses belajar mengajar di SMK saat ini dapat mengembangkan potensi peserta didik dan merangsang siswa untuk aktif dalam belajar. Siswa dilatih untuk saling berbagi pengetahuan dengan teman-temannya untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dapat saling membantu dalam pemecahan masalah seputar materi yang sedang dipelajari bersama dengan satu kelompok siswa masing-masing sesuai dengan sintaks model yang telah dibuat. Selain itu siswa juga dilatih untuk berpikir, membina kerjasama tim yang baik dan menerima pendapat orang lain. Model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 2 Siatas

Barita masih menggunakan model pembelajaran ekspositori sehingga kegiatan pembelajaran masih cenderung pasif. Proses pembelajaran akan lebih baik apabila kita sebagai guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajarnya, kita tidak lagi bertindak sebagai informan tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, ada baiknya diterapkan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah dan guru menganalisis rangkaian listrik dapat menjadikan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa menganalisis rangkaian listrik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik diharapkan mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik dan mengelola kelas dengan baik.